

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU

Rima Nur Agustina, Vera Yuli Erviana*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta
Email: rimanuragustina@gmail.com
vera.erviana@pgsd.uad.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties experienced by teachers, especially teachers of grade II at Muhammadiyah Karangwaru elementary school, in the process of implementing thematic learning. This study takes the form of qualitative research design by using a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, vice chairman of the curriculum, and class II teachers at SD Muhammadiyah Karangwaru. The object of this study was teachers' difficulties in implementing thematic learning. Data were collected in the form of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's theory that consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that there were supporting and inhibiting factors in the implementation of thematic learning. The supporting factors came from the encouragement given by the principal and facilities in the classroom that can be used for the delivery of learning materials. Meanwhile, the inhibiting factor experienced by the teachers was lack of training and the need of deep understanding of the thematic learning implementation. In the process, teachers still experienced difficulties at the planning stage, especially the preparation of lesson plan. In terms of the implementation stages, they had difficulties in determining the scientific model and approach. To overcome the difficulties, the teachers held some forums or had a sharing session with fellow class II teachers. In addition, the teachers used learning media as an effort to promote students' participation.

Keywords: *teachers' difficulty, thematic learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami guru khususnya pada kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru, dalam proses penerapan pembelajaran tematik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil ketua kurikulum dan guru kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru. Objek yang diambil berupa kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dan kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari teori Miles and

Huberman dengan siklus mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berasal dari dorongan yang diberikan kepala sekolah dan fasilitas di dalam kelas yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambat yang dialami guru adalah kurangnya pelatihan atau pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran tematik. Pada proses kegiatan, guru masih mengalami kesulitan pada tahapan perencanaan pembelajaran terutama proses penyusunan RPP, untuk tahapan pelaksanaannya pada penentuan model dan pendekatan *scientific*. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru melakukan forum atau *sharing* bersama dengan sesama guru kelas II, sedangkan upaya untuk mengaktifkan peserta didik guru menggunakan alat bantu media pembelajaran.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki empat kompetensi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk menjunjung pribadi guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. Menurut (Yasin, 2012) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, antara lain; 1) memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, 2) memiliki kemampuan dalam menentukan perancangan proses kegiatan pembelajaran, 3) memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, 4) memiliki kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik guru membentuk psikologi perkembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki pada dirinya, proses penyampaian pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah, yaitu; pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, diperlukan guru yang profesional. Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dalam penyampaian tujuan pembelajaran bagian pembahasan materi dapat berjalan secara efektif.

Adanya permasalahan dalam pendidikan pada jenjang sekolah dasar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu kurangnya guru dalam memahami cara-cara penyampaian pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rini, 2015) menjelaskan bahwa masih terdapat adanya guru yang merasa belum memiliki pemahaman yang lebih tentang kurikulum 2013. Dalam proses kegiatan pembelajaran tematik guru juga berperan penting dalam kesuksesan berjalannya pendidikan, dalam menghadapi pembelajaran guru juga perlu memperhatikan apa saja yang harus disiapkan terlebih dahulu.

Tidak hanya itu guru juga harus mampu menentukan cara yang dapat memotivasi peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam perancangan pembelajaran guru menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, pemilihan bahan ajar juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi. Sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran tematik sendiri memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang bervariasi (Rusman, 2012). Guru juga dituntut untuk tidak hanya mendapatkan materi ajar yang baru saja, tetapi juga harus

mencari berbagai variasi belajar mengajar yang baru, agar peserta didik lebih dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan anak didiknya cakap dalam bidang akademis saja, tetapi juga harus dapat menggugah kemampuan peserta didiknya dalam bidang non akademis, karena di sekolah guru memiliki peran sebagai penggugah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak hanya pandai dalam bicara, tetapi juga harus mempunyai inisiatif maupun kemampuan untuk mandiri dan berkarakter yang lebih baik.

Dari hasil penelitian (Rasidi dan Setiawati, 2015) menyatakan bahwa guru memiliki beberapa kendala atau faktor kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan kelas. Khususnya pada pelaksanaan guru memiliki tiga faktor kesulitan dalam pembelajaran yaitu: *Pertama*, Penguasaan konsep dalam pembelajaran saintifik yang interaktif, *Kedua*, pemanfaatan media dalam menciptakan karya, dan *Ketiga*, penguasaan keterampilan apersepsi. Pada pengelolaan kelas juga sangat berpengaruh antara lain, kurangnya variatif dan edukatif penataan kelas atau penataan tempat duduk peserta didik, dan pengkoordinasi belajar di dalam kelas dengan regulasi simpel dan terukur

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian antara lain: 1) Untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan pembelajaran tematik khususnya pada kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru, 2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam penerapan pembelajaran tematik pada kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru, 3) Untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik khususnya pada kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu faktor kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan pembelajaran tematik pada kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pengumpulan data berbentuk kata-kata maupun gambaran suatu peristiwa, penelitian kualitatif bersumber dari kejadian-kejadian yang ada di lapangan secara nyata dan apa adanya. Data yang diperoleh merupakan hasil dari informan yang akan diteliti, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan wakil ketua kurikulum mengenai supervisi yang ada di sekolah, dan wawancara kepada guru kelas A, B dan C khususnya kelas II mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas dan dokumentasi berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, yakni: 1) Triangulasi sumber: Dengan pengumpulan data yang sudah diuji kredibilitas melalui pengecekan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber, data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti, 2) Triangulasi teknik: Adapun triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek informasi yang ada yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, analisis tersebut bertujuan untuk dapat mendeskripsikan hasil dari tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangwaru, mengenai kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik khususnya pada kelas II. Hasil ini didapat melalui hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil ketua kurikulum dan guru-guru khususnya kelas II. Peneliti mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan Pembelajaran Tematik oleh Guru Kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru

1. Pemetaan KD

Dalam tahap perencanaan pembelajaran peneliti memfokuskan pada empat aspek yaitu, pemetaan KD, penentuan tema, penyusunan silabus dan penyusunan RPP. Menurut (Widiyaningrum, 2012) dalam kegiatan pemetaan KD bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran secara nyata maupun utuh menyeluruh dari semua kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat di dalamnya berbagai macam mata pelajaran yang akan dipadukan menjadi sebuah tema.

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangwaru mengenai pemetaan KD, bahwa guru tidak melakukan pemetaan ulang. Guru hanya mengembangkan pada tahapan penyusunan RPP saja, dikarenakan pada pemetaan KD dan penentuan tema sudah terdapat pada isi silabus. Sedangkan silabus yang dipakai oleh guru sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah, guru tinggal menggunakannya saja.

Namun masih ada guru yang merasa kesulitan pada tahap pemetaan ini, kesulitan yang dialami guru berupa adanya ketentuan dari dua pihak yang dijalankan sekolah yaitu ketentuan dari Dinas dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Adanya ketentuan ini guru melakukan forum bersama untuk pengambilan tindakan yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran tematik, tidak hanya antar guru kelas II saja biasanya pembahasan ini juga dilakukan bersama dengan Kepala sekolah dan Waka Kurikulum ikut serta dalam membimbing. Pembahasan ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dialami guru dalam pemetaan KD.

2. Penentuan Tema

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam penentuan tema pada pembelajaran tematik guru juga tidak melakukan penentuan tema ulang. Tema yang digunakan sudah tertera pada isi silabus yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Tidak hanya melalui silabus, guru juga memadukan tema yang sudah ada melalui buku guru dan buku siswa. Tema yang digunakan guru juga sudah disesuaikan dengan standar kurikulum nasional sekolah dasar, guru hanya perlu mengaplikasikannya saja pada pembelajaran tematik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mohamad, 2012) dalam pemilihan tema yang dilakukan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran dan materi-materi pokok pembahasan pada setiap mata pelajaran yang terdapat kurikulum. Maka dapat dikatakan bahwa dalam penentuan tema pembelajaran harus sesuai dengan materi pokok yang terdapat pada kompetensi dasar.

3. Penyusunan Silabus

Dari hasil penelitian dalam penyusunan silabus pada pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangwaru guru tidak mengalami kesulitan. Dikarenakan silabus yang akan digunakan sudah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga guru tidak melakukan penyusunan ulang secara mandiri. Silabus yang disediakan oleh sekolah sudah sesuai dengan standar kurikulum yang ada, guru hanya perlu mengembangkannya lagi ke dalam RPP sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar guru di dalam kelas.

Hal ini berkaitan dengan penelitian (Sagala, 2008) bahwa silabus merupakan pengembangan dari kurikulum yang dijabarkan ke dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran mulai pada tahapan kegiatan pelaksanaan hingga pada penilaian hasil belajar peserta didik. Didalam isi silabus yang telah dipersiapkan oleh sekolah terdapat nama tema dan subtema, tercantum juga kompetensi inti, mata pelajaran yang terkandung di dalamnya, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

4. Penyusunan RPP

Dari hasil penelitian pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah. Meskipun RPP sudah disediakan oleh pihak sekolah, guru juga perlu mengembangkan ulang dan memodifikasi sesuai dengan lingkungan kelas saat itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena RPP yang sudah disediakan oleh sekolah masih belum sesuai dengan keadaan yang ada di dalam kelas, seperti sarana prasarana dan karakteristik setiap peserta didik maka guru perlu melakukan pembaharuan ulang. Untuk melakukan pembaharuan ulang biasanya guru melakukan pembuatan persemester, karena terbatasnya waktu dalam pembuatannya.

Hal tersebut juga dapat didukung melalui penelitian dari (Fitri, Saparahayuningsih dan Agustriana, 2017) pada penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdapat empat aspek yaitu, perencanaan pelaksanaan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan mingguan, rencana pelaksanaan harian. Melalui pengembangan RPP masih ada guru yang mengalami beberapa kesulitan pada tiap komponen yang ada seperti, menentukan model pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran terutama pada kegiatan inti agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut, menentukan pendekatan *scientific*. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru juga mempersiapkan beberapa keperluan untuk proses keberlangsungan pembelajaran, seperti alat dan bahan media pembelajaran maupun sumber belajar yang akan digunakan.

Tahapan Pelaksana Pembelajaran Tematik pada Kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Apersepsi

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran tematik khususnya pada kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. Namun masih belum maksimal dalam pembawaannya, hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tematik pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan ketentuan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, hal ini diperkuat dengan pendapat (Trianto, 2011) mengatakan bahwa pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup terdapat beberapa karakteristik didalamnya. Guru sudah melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun melalui RPP seperti pemberian salam, membaca doa dan menyanyikan lagu wajib nasional, untuk tujuan pembelajaran biasanya guru menyampaikan pada awal pembelajaran atau masuk awal materi. Sebelum kegiatan penyampaian materi berlangsung guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai kehidupan sehari-hari peserta didik guna untuk mempererat kedekatan antar guru dengan peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi diawal pembelajaran, hal ini dijadikan sebagai usaha untuk membangkitkan motivasi peserta didik yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Hal serupa didapatkan dari penelitian (Saifudin, 2015) bahwa apersepsi merupakan salah satu kegiatan dalam pengantar pembelajaran yang terpadu pada sebuah kompetensi

yang hendak akan guru capai. Mengingat peserta didik masih duduk dibangku kelas II dan masih berfikir secara *holistic*, dalam menentukan langkah apersepsi diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dan guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sebelum masuk ke materi pembelajaran agar peserta didik mengawali pembelajaran dengan semangat.

2. Kegiatan Inti

a. Pengembangan Materi yang Terdapat pada Tema

Pada tahap pengembangan materi pembelajaran guru sudah dapat menghubungkan antar tema ke dalam materi pembelajaran, karena hal ini didukung oleh adanya penggunaan sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Penggunaan metode sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Nasution, 2017) mengatakan bahwa dalam mengembangkan materi pada pembelajaran penggunaan metode pembelajaran yang baik sangat dianjurkan, guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam mengembangkan materi yang terdapat pada tema, guru mengacu pada buku guru dan buku siswa, didalam buku guru dan buku siswa sudah terdapat materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar mengajar. Guru hanya perlu mengembangkan materi tersebut dengan menentukan kesesuaian lingkungan belajar saat itu.

b. Penyajian Pembelajaran

Pada tahap penyajian pembelajaran atau proses penyampaian materi guru memfokuskan pada pencapaian indikator dan tujuan yang sudah ditetapkan pada isi rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengembangan materi yang terdapat pada tema biasanya guru menggunakan alat bantu seperti media dan sumber belajar, meskipun media yang digunakan masih sangat sederhana. Media yang digunakan berupa alat dan bahan yang ada di lingkungan sekolah seperti gambar-gambar yang tertempel pada dinding kelas atau barang-barang yang ada di lingkungan sekolah, dan pemanfaatan LCD proyektor untuk pemutaran video. Media yang digunakan tidak hanya melalui guru saja, biasanya guru juga meminta peserta didik untuk membawa dari rumah. Untuk sumber belajar yang guru gunakan melalui buku guru dan buku siswa, terkadang guru juga mengambil melalui internet sebagai sumber belajar, namun dalam penyampaian materi guru masih kurang maksimal dan belum memasuki kriteria pembelajaran PAKEM pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Ditengah-tengah penyampaian pembelajaran terkadang guru juga memberikan selingan atau refleksi *ice breaking* berupa tepuk semangat, bernyanyi maupun memberikan permainan.

Setelah guru melakukan penyampaian materi, guru kerap memberikan soal disela-sela kegiatan pembelajaran. Dalam pemberian soal yang dilakukan guru tidak membedakan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Pemberian soal bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah melakukan pengerjaan soal biasanya guru melakukan penilaian, penilaian ini bertujuan untuk melihat hasil kerja peserta didik. Butir soal yang diberikan oleh guru sudah disesuaikan oleh tujuan dari isi indikator yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal yang digunakan mengacu pada buku guru dan buku siswa. Penelitian ini saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartowagiran, 2012) bahwa pemberian butir soal yang dilakukan oleh guru melalui penjabaran yang terdapat pada indikator, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat harus sesuai

dengan karakteristik pada perincian kisi-kisi yang ada. Butir soal yang dibuat harus memiliki tingkat penalaran yang tinggi atau *Higher Order Thinking (HOT)*.

c. Pendekatan *Scientific*

Kurangnya konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikutinya. Terlihat ketika guru meminta peserta didik untuk mencoba mengamati bacaan yang terdapat pada buku, namun peserta didik masih asik berbicara dengan temannya. Guru memiliki cara untuk membuat peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu, guru kerap menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Dalam penggunaan media ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mau mencoba, menalar maupun mengomunikasi, dan penggunaan ini membuat seluruh peserta didik antusias dalam mengikutinya.

Hasil tersebut juga dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nduru, 2015) bahwa dalam penggunaan pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, peserta didik diharapkan untuk dapat mengontribusi pengetahuannya dalam keterampilan, selain itu peserta didik juga didorong untuk lebih mampu dalam bertanya, mencoba, menalar maupun mengkomunikasikan.

d. Kesulitan Cara Guru Mengajar

Sebelum ditetapkan kurikulum baru guru sudah mengikuti kegiatan diklat, kegiatan ini bertujuan untuk memahamkan para guru untuk mengenal lebih dalam kurikulum yang akan dilaksanakan. Namun guru masih merasa kebingungan dalam penerapannya pada proses kegiatan belajar mengajar, hal ini terjadi karena kurangnya minat dan kemauan guru dalam mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krissandi dan Rusmawan, 2015) menyatakan bahwa perlunya adaptasi yang harus dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, guru juga harus memiliki kemauan untuk mencari sumber-sumber yang aktual untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.

Kesulitan yang dialami guru disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep pembelajaran tematik pada tahap pelaksanaan, kesulitan yang dialami guru pada tahap ini berupa pengelolaan kelas pada penyajian materi pembelajaran dan penggunaan pendekatan *scientific* pada proses kegiatan pembelajaran. Meskipun guru mengalami beberapa kesulitan pada proses penerapan pembelajaran tematik, sebagai seorang pendidik guru tetap harus menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang baik. Jika guru mengalami kesulitan hal yang dilakukan adalah diskusi dengan sesama guru kelas II. Jika masih belum memahami guru melakukan forum bersama dengan waka kurikulum dan kepala sekolah, namun jika guru masih tetap tidak menemukan titik terang maka melakukan diskusi dengan komite sekolah.

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pada proses kegiatan pembelajaran tematik pastinya guru merasakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat didalamnya. Faktor pendukung merupakan suatu sifat yang mendukung atau menunjang pada proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu sifat yang menjadikan tidak lancar atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Pada penerapan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Karangwaru khususnya pada kelas II, guru merasakan adanya dukungan dalam penerapan pembelajaran. Seperti dorongan yang diberikan kepada kepala sekolah, kerjasama antar orang tua peserta didik dengan guru dan ditambah adanya fasilitas yang terdapat di dalam kelas yaitu LCD proyektor yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses penyampaian materi. Seperti yang dijelaskan melalui penelitian (Wahyuni, Setyosari dan Kuswandi ,

2017) mengatakan bahwa faktor pendukung berasal dari lingkungan sekitar sekolah yang ikut dalam berkontribusi langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, terutama pada sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Untuk faktor penghambat yang dirasakan oleh guru seperti kurangnya peserta didik untuk aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung mengakibatkan guru merasa kesulitan dalam mengelola kelas, tidak hanya itu faktor yang dirasakan lainnya yaitu masih terdapat sarana dan prasarana yang masih kurang memenuhi standar. Hal ini dapat diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh (Alnashr, 2018) bahwa terdapat dua faktor penghambat didalamnya yaitu melalui faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal berasal dari kurangnya pelatihan maupun workshop terhadap pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran tematik, sedangkan faktor eksternal berasal dari latar belakang setiap peserta didik yang berbeda-beda.

3. Kegiatan Penutup

Dari hasil penelitian, yang dilakukan guru pada kegiatan penutup ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang telah dilalui dan menentukan tindak lanjut. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rosdiani, 2013) bahwa pada kegiatan penutup merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Kegiatan untuk mengakhiri aktivitas yang dapat dilakukan dapat berupa merangkum atau menyimpulkan materi, refleksi, penilaian, umpan balik dan pemberian tindak lanjut.

Pada kegiatan penutup guru sudah menjalankan langkah-langkah yang terdapat pada isi RPP seperti memberikan kesimpulan pembelajaran, merefleksi pembelajaran, mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sebagai umpan balik guru, memberikan apresiasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, memberikan pesan moral, melakukan tindak lanjut dan melakukan doa bersama. Guru juga memberikan tugas tambahan seperti Pekerjaan Rumah (PR) untuk modal belajar peserta didik di rumah. Hal yang sama diungkapkan dari penelitian (Haji, 2015) bahwa dalam kegiatan akhir atau penutup ada beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh guru seperti melakukan penyimpulan materi atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan pesan moral kepada peserta didik.

Tahapan Proses Penilaian Pembelajaran Tematik Guru Kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru

1. Pengembangan Penilaian Autentik

Dari hasil penelitian, penilaian pembelajaran tematik digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai kemampuan setiap peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru. Penilaian yang didapat oleh guru mencakup tiga ranah yaitu, afektif, kognitif dan psikomotorik, dalam pengambilan nilai guru juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Karakteristik Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan guru kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru semua sama.

Penelitian ini saling berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitri, Saporahayuningsih dan Agustriana, 2017) bahwa ada empat jenis yang harus dilakukan oleh guru dalam penilaian, yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan dan yang terakhir penilaian pelaporan atau hasil akhir yang diperoleh peserta didik selama satu semester. Namun guru di SD Muhammadiyah Karangwaru hanya melakukan arsip nilai per semester saja, untuk penilaian harian guru hanya sekedar memberikan nilai dibuku peserta didik saja tidak memasukan ke dalam buku arsip.

2. Tindak Lanjut Pembelajaran

Setelah melakukan penilaian guru juga memberikan tindak lanjut kepada peserta didik setelah melihat hasil kerja peserta didik, jika masih ada nilai yang kurang mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru memberikan latihan tugas, pada tindak lanjut pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada peserta didik. Selain memberikan tugas guru juga mengadakan *remedial* kepada peserta didik guna untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai ketuntasan, pemberian *remedial* kepada peserta didik berupa soal-soal yang pernah dipelajari atau pernah dibahas sebelumnya.

Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Alaswati, Rahayu dan Rustiana, 2016) mengenai pemberian tindak lanjut bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk tetap belajar dirumah dengan cara guru memberikan tugas pekerjaan rumah, dan juga memberikan umpan balik sebagai tindak lanjut pembelajaran dengan memotivasi peserta didik agar tetap terus mempelajari materi yang sudah disampaikan, guru juga perlu melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Supervisi di SD Muhammadiyah Karangwaru

1. Pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat data berupa di SD Muhammadiyah Karangwaru di bawah pengawasan oleh Dinas dan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah). Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas melalui pendidikan Kecamatan Tegalrejo, sedangkan yang dilakukan oleh PDM melalui Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara rutin sebanyak satu sampai dua bulan sekali, sistem pelaksanaannya pengawas datang langsung ke sekolah untuk meninjau secara langsung bagaimana kegiatan di sekolah tersebut. Pembahasan dalam pemberian arahan maupun masukan yang disampaikan oleh pihak Dinas kepada kepala sekolah lebih detail dibandingkan oleh PDM, untuk pemberian arahan supervisi langsung mengarah kepada kepala sekolah tidak melalui perantara wakil ketua kurikulum.

Pembahasan yang disampaikan berupa kendala-kendala yang ada di lapangan sekolah terkait pelaksanaan PBM (Pembelajaran Belajar Mengajar), kemudian pengawas memberikan beberapa solusi dan pembinaan kepada kepala sekolah. Kemudian hal yang dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya adalah mensupervisi guru-guru, terutama pada guru kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh (Suryani, 2015) bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisi di sekolah, sedangkan guru-guru merupakan supervisor. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan kepada guru-guru terutama pada guru kelas. Agar kinerja sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

2. Perbaikan

Kepala sekolah melakukan monitoring kepada guru-guru, monitoring ini bertujuan untuk melihat atau mengamati perkembangan setiap guru atau berguna untuk mendapatkan informasi tentang suatu program yang sedang dijalankan oleh sekolah. Setelah melalui kegiatan monitoring ini kepala sekolah juga dapat melakukan perbaikan. Monitoring dilaksanakan sebanyak dua sampai tiga kali dalam semester, monitoring yang diberikan antara lain perencanaan pembelajaran berupa penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan program tindak lanjut pembelajaran. Pernyataan ini saling berkaitan dengan penelitian (Triwiyanto, 2015) mengatakan bahwa adanya pelaksanaan monitoring ini merupakan proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk memberikan dorongan tercapainya penilaian suatu kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan program atau kegiatan sekolah selanjutnya.

Adanya monitoring ini sangat membantu guru-guru guna mengetahui sejauh mana pemahaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk supervisi dilaksanakan oleh

tim, yaitu kepala sekolah dan guru *senior*, jika terdapat guru-guru yang mengalami kendala dalam mengajar biasanya ada KKG (Kerja Kelompok Guru) tetapi lebih sering dilakukan secara internal antar guru kelas.

3. Motivasi atau Evaluasi

Setelah melakukan monitoring kepala sekolah memberikan masukan kepada guru-guru. Evaluasi yang disampaikan berupa motivasi dan apersepsi kepada guru-guru terutama pada guru kelas karena lebih berperan banyak dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu kepala sekolah juga mengajak guru-guru untuk meningkatkan kualitas diri khususnya pada peningkatan kompetensinya sebagai guru dan mendorong guru untuk menjalin kerjasama maupun komunikasi yang erat dan baik kepada peserta didik maupun orang tua peserta didik. Hal ini saling berakaitan dengan penelitian (Sabandi, 2013) menyatakan bahwa adanya supervisi di sekolah ini Kankannkan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas guru-guru dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kesulitan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran tematik terdapat pada tahap proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga mengalami kesulitan pada kegiatan inti, disini guru masih mengalami beberapa kesulitan dalam penyampaiannya, terutama pada bagian penentuan model pembelajaran dan penentuan pendekatan *scientific* dan kurangnya keaktifan peserta didik untuk bertanya maupun menalar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, maka disini guru masih berperan aktif dalam proses penyampaian materi. Pada proses kegiatan pembelajaran tematik guru merasakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain: *Faktor pendukung* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah melalui dorongan yang diberikan kepada kepala sekolah dan orang tua peserta didik kepada guru, fasilitas yang terdapat di dalam kelas seperti adanya proyektor, dapat dimanfaatkan untuk memperlancar dalam penyampaian materi dan adanya berbagai macam strategi maupun metode pembelajaran guru dapat melakukan kolaborasi yang tepat sebagai memperlancar proses kegiatan pembelajaran tematik. *Faktor penghambat* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kurangnya pelatihan atau pemahaman guru lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran tematik khususnya dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengakibatkan adanya kesulitan guru dalam penerapannya, serta kurangnya peserta didik untuk fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap guru mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik khususnya pada kelas II hal yang dilakukan guru adalah mengadakan forum atau *sharing* bersama dengan sesama guru kelas II, jika ada peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, upaya yang dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik tidak merasa bosan dan tidak hanya itu guru juga kerap memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaswati, Sri., Rahayu, Setya., & Rustiana, Raffy. Eunike. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 111-119. 26 Juli 2020

- Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191-204. 12 Agustus 2020
- Fitri, Annisa., Saparahayuningsih, Sri., & Agustriana, Nesna. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13. 07 Agustus 2020
- Haji, Sun. (2015). Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 56-69. 07 Agustus 2020
- Ine, Maria. E. (2015). Penerapan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar". In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 269-285). 25 Juli 2020
- Kartowagiran, Badrun. (2012). *Penulisan Butir Soal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 82440. 11 Agustus 2020
- Mohamad, Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal fenomena*, 4(1), 68-69. 24 September 2020
- Nasution, Mardiah. Kalsum. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16. 26 Juli 2020
- Nduru, Maria. Purnama. (2015). *Identifikasi dan Asesmen Kesulitan Belajar Anak*.
- Rasidi, Muhamad. Ahyar., & Setiawati, Farida. Agus. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155-165. 15 April 2020
- Rini, Kristiantari. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Interatif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. 02 April 2020
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 11-22. 12 Agustus 2020
- Sabandi, Ahmad. (2013). Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(3), 23-42. 05 November 2020
- Saifudin, M. F. (2015). *Optimalisasi Apersepsi Pembelajaran Melalui Folklor Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*.

- Suryani, Cut. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 23-42. 05 November 2020
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1). 05 November 2020
- Wahyuni Hermin. Tri., Setyosari, Punaji., & Kuswandi, Dedi. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136. 20 Agustus 2020
- Widiyaningrum, Retno. (2012). Model Pembelajaran Tematik Di MI/ SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120. 24 September 2020
- Yasin, A. F. (2012). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I). *Jurnal el-Qudwah*. 02 April 2020